



Analisis Komparasi Ketertarikan Masyarakat Kota Batam Dalam Penggunaan Photography Portrait dan Landscape di Smartphone

Zulkarnain¹, Vennes Owen^{2✉}

Universitas Internasional Batam

zulbtm@gmail.com, 2031084.vennes@uib.edu

Abstrak

Dalam dua dekade terakhir, *smartphone* telah menjadi bagian yang sangat penting dari kehidupan kita. Mengingat kecenderungan kita untuk mengembangkan kebiasaan yang terkait dengan ponsel secara menyeluruh, salah satu fitur yang paling banyak digunakan pada *smartphone* adalah kamera *smartphone*. Perkembangan teknologi kamera di *smartphone* telah mengalami peningkatan yang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya fitur-fitur canggih yang ditambahkan pada kamera *smartphone*, seperti fitur mode *portrait* dan *landscape*. Dalam fotografi menggunakan *smartphone*, orientasi *portrait* telah menjadi standar utama karena merupakan bentuk alami dari perangkat *smartphone*, seringkali kita cenderung mengambil foto dalam format *portrait* saat mengabadikan pemandangan alam, sementara orientasi *landscape* digunakan saat mengambil foto selfie. Dengan demikian, penelitian ini dibuat untuk mengetahui ketertarikan masyarakat terhadap penggunaan *photography portrait* dan *landscape* di *smartphone*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen untuk melakukan pengumpulan data responden dan metode MDLC untuk merancang *photobook portrait* dan *landscape* sebagai komparasi.

Kata Kunci: *Smartphone Photography, Orientasi, Portrait, Landscape, MDLC.*

JIDT is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Dalam dua dekade terakhir, *smartphone* telah menjadi bagian yang sangat penting dari kehidupan kita. Mengingat kecenderungan kita untuk mengembangkan kebiasaan yang terkait dengan ponsel secara menyeluruh, salah satu fitur yang paling banyak digunakan pada *smartphone* adalah kamera *smartphone*. Perkembangan pesat dalam teknologi kamera ponsel telah menyebabkan pengambilan gambar menjadi aktivitas harian yang tersebar luas di seluruh dunia. Akses yang sangat mudah ke *smartphone* telah mengubah sebagian besar dari kita menjadi fotografer amatir [1]. Fotografi telah menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan kita dimana memiliki banyak peminat dikalangan semua jenis orang dari segala usia.

Fotografi adalah seni, aplikasi, dan praktik menciptakan gambar yang tahan lama dengan menggunakan cahaya atau radiasi elektromagnetik lainnya, secara elektronik dengan menggunakan sensor gambar, atau secara kimiawi dengan menggunakan materi yang sensitif cahaya seperti film foto [2] [3]. Fotografi memiliki peran yang penting dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat umum karena dapat mengabadikan momen-momen penting dalam kehidupan sehari-hari. Foto akan selalu menjadi sebuah kenangan yang berharga bagi orang, karena foto lebih mudah di ingat dibandingkan tulisan. Fotografi pada zaman dahulu merupakan pengetahuan dan kemampuan orang-orang tertentu, akan tetapi di zaman sekarang kita masuk ke dunia modern dimana fotografi sering digunakan oleh setiap orang yang memiliki *smartphone* [4]. Jumlah pertumbuhan orang yang menggunakan *smartphone* sebagai fotografi mengalami perkembangan yang cukup besar di seluruh dunia.

Perkembangan teknologi kamera di *smartphone* telah mengalami peningkatan yang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir [5]. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya fitur-fitur canggih yang ditambahkan pada kamera *smartphone*, seperti fitur mode *portrait* dan *landscape*. Kedua fitur ini memungkinkan pengguna untuk mengambil foto dengan hasil yang lebih baik. Fitur *portrait* memungkinkan pengguna untuk mengambil foto dengan latar belakang yang blur, sehingga objek foto menjadi lebih menonjol. Fitur ini sering digunakan untuk mengambil foto selfie, foto orang, atau foto produk. Sedangkan fitur *landscape* memungkinkan pengguna untuk mengambil foto pemandangan alam, kota, atau bangunan [6] [7].

Smartphone Photography adalah praktik fotografi yang menggunakan *smartphone* sebagai alat utama untuk mengambil gambar. Ini mencakup penggunaan kamera yang terdapat dalam *smartphone* untuk mengabadikan momen, pemandangan, objek, atau subjek tertentu. Dengan kemajuan teknologi, kamera dalam *smartphone* semakin canggih dan mampu menghasilkan gambar dengan kualitas yang sangat baik [8] [9].

Fotografi *Portrait* adalah jenis fotografi yang berfokus pada subjek manusia atau objek yang ingin ditampilkan dengan detail [10]. Tujuannya adalah untuk mengekspresikan kepribadian, karakter, atau subjek dalam gambar. Fotografi *Portrait* sering digunakan dalam pemotretan individu dan umumnya diambil dengan orientasi vertikal, di mana tinggi gambar lebih besar daripada lebarnya.

Fotografi *Landscape* adalah suatu proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto yang dilihat dari sebuah titik pandang pribadi yang menjadikan pemandangan sebagai subjek utamanya dan terdapat komposisi tertentu didalamnya [11] [12]. Tujuannya adalah untuk menangkap keindahan alam dan menghasilkan gambar yang mencerminkan seluruh lanskap dengan elemen-elemennya. Umumnya, *landscape* diambil dengan orientasi horizontal, di mana lebar gambar lebih besar daripada tingginya.

Dalam fotografi di *smartphone*, orientasi *portrait* telah menjadi standar utama karena merupakan bentuk alami dari perangkat tersebut. Seringkali, kita cenderung mengambil foto dalam format *portrait* saat mengabadikan pemandangan alam, sementara orientasi *landscape* digunakan saat mengambil foto selfie. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami preferensi masyarakat kota Batam terkait ketertarikan dalam penggunaan fotografi *portrait* dan *landscape* dalam konteks pengguna *smartphone*.

Pada penelitian sebelumnya oleh Ricky dan Wibowo yang bertujuan untuk mengetahui apakah menggunakan *blind test* dapat menyatakan bahwa user awam dapat membedakan foto yang diambil dengan kamera DSLR, kamera *mirrorless*, dan kamera *smartphone* dengan menggunakan metode *blind test*, penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif dimana peneliti mengumpulkan data melalui distribusi online dengan menggunakan google form dan aplikasi media sosial yang disebut line dalam mendistribusikan kuesioner ke grup media sosial UIB jurusan Sistem Informasi angkatan 2015 yang diperkirakan sekitar 140 orang. Dalam mengisi kuesioner ada 30 siswa yang mengisi kuesioner online yang telah didistribusikan. Mayoritas orang masih belum dapat menunjukkan secara khusus untuk memahami hasil dari ketiganya. Ini bisa jadi hasil dari kemajuan teknologi alat fotografi yang sudah berkembang sejauh ini, sehingga alat umum dapat menghasilkan hasil yang tidak dapat dilihat dari alat profesional [8] [13].

Pada penelitian sebelumnya oleh Nguyen yang bertujuan untuk mengetahui kegunaan dari *smartphone photography* dan membuat konten fotografi, penelitian ini mengeksplorasi persepsi baru dan penggunaan fotografi kamera *smartphone* dalam fotografi pada tahun 2018. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tinjauan literatur dan kuesioner *online*, kelompok sasaran penelitian ini adalah orang dewasa yang berusia 20 tahun ke atas. Hasil dari penelitiannya adalah untuk mencari persepsi baru mengenai *smartphone photography* dan juga memberikan wawasan tentang nilai yang diasosiasikan konsumen dengan kamera *smartphone* [14].

Pada penelitian sebelumnya oleh Welson dan Deli yang bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode *blind test* dapat mengetahui apakah pengguna *smartphone* dapat membedakan antara foto yang diambil dengan *smartphone* Android dan IOS. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana penulis mengumpulkan data melalui Google Forms dan menggunakan media sosial Line untuk menyebarkan kuesioner kepada kelompok Prodi Sistem Informasi tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 dan juga menggunakan Instagram untuk menyebarkan kuesioner ini. Hasil dari penelitian ini adalah responden tidak dapat membedakan perbedaan foto antara kamera *smartphone* Android dan IOS. Bisa dibayangkan masyarakat masih belum bisa menunjukkan secara spesifik hasil dari kedua gadget tersebut. Hal ini bisa jadi merupakan hasil dari kemajuan teknologi peralatan fotografi yang sudah berkembang [15].

Pada penelitian sebelumnya oleh Yedi dan Wibowo yang bertujuan untuk meneliti komposisi foto pada *landscape photography*. Komposisi-komposisi yang di bahas pada penelitian ini adalah metode atau foto *Rule of Third*, *Symmetry*, *Framing*, *Perspective*, *Fill The Frame*. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan observasi pada beberapa sample foto untuk mengetahui komposisi foto apa sajakah yang di hasilkan pada foto tersebut dan hasil yang didapat adalah dalam sebuah karya foto terdapat komposisi foto yang berbeda-beda tergantung pilihan fotografernya untuk membuat hasil foto yang menarik dan unik [11].

Pada penelitian sebelumnya oleh Prasetyo dan Steny (2021) yang bertujuan untuk meneliti dan merancang buku foto sebagai media pengenalan tempat nongkrong pada kota Batam. Metode yang digunakan oleh peneliti untuk merancang buku foto adalah menggunakan metode *Multimedia Development Life Cycle* (MDLC) untuk membantu proses pengerjaan penelitian. Hasil dari pengembangan buku foto memiliki respon yang positif dengan memperlihatkan setiap sisi ruangan dan karakteristik dari beberapa tempat nongkrong yang ada pada kota Batam [16].

Dari hasil penjelasan pendahuluan penulis termotivasi untuk melakukan studi, analisis, dan komparasi pada ketertarikan masyarakat terhadap *photography portrait* dan *landscape*. Maka dengan latar belakang tersebut, penulis membuat penelitian ini dengan judul “ANALISIS KOMPARASI KETERTARIKAN MASYARAKAT KOTA BATAM DALAM PENGGUNAAN *PHOTOGRAPHY PORTRAIT* DAN *LANDSCAPE*”.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian metode eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui faktor yang menjadi ketertarikan masyarakat dalam pengambilan gambar *photography landscape* dan *portrait* dengan menggunakan

metode MDLC (*Multimedia Development Life Cycle*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketertarikan terhadap penggunaan fotografi *landscape* dan *portrait* yang merupakan minat dari masyarakat. Tahap pertama merupakan tahap pengumpulan informasi yang relevan dengan topik dan sumber referensi yang akan digunakan untuk penelitian kita. Setelah melakukan formulasi masalah penelitian, dilakukannya pengembangan bahan uji dengan pendekatan MDLC yang terdiri dari 6 tahapan, yaitu *concept*, *design*, *material collecting*, *assembly*, *testing*, dan *distribution* [17]. Produk yang dihasilkan berupa *photobook* yang akan digunakan sebagai bahan pengujian untuk mengetahui ketertarikan. Setelah dilakukannya pengembangan bahan, peneliti mempunyai daya tarik untuk mengajak para masyarakat dalam melihat perancangan *photobook* yang sudah dirancang, kemudian dilakukan pengambilan data dan menguji bahan dengan pendekatan wawancara kepada responden. Setelah memiliki data yang cukup, penulis akan mengumpulkan data dan menganalisa data tersebut. Tahap terakhir yaitu hasil, melalui hasil dari pengembangan dan analisa maka penulis bisa mengambil kesimpulan dalam mengetahui ketertarikan masyarakat.

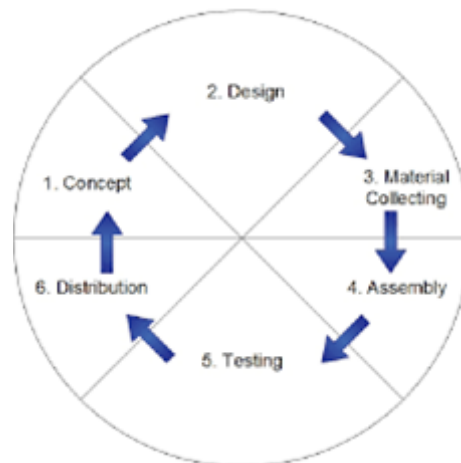
2.1. Analisis Masalah

Dalam fotografi menggunakan *smartphone*, orientasi *portrait* telah menjadi standar utama karena merupakan bentuk alami dari perangkat *smartphone*, seringkali kita cenderung mengambil foto dalam format *portrait* saat mengabadikan pemandangan alam, sementara orientasi *landscape* digunakan saat mengambil foto *selfie*. Oleh karena itu, penulis akan merancang sebuah *photobook* sebagai bahan uji dan untuk membandingkan hasil persepsi fotografi *portrait* dan *landscape* menggunakan metode eksperimen.

2.2. Proses Pengembangan Bahan Uji

Dalam melakukan penelitian, metode yang dipakai dalam penelitian “Analisis Komparasi Ketertarikan Masyarakat Kota Batam Dalam Penggunaan *Photography Landscape* dan *Portrait*” adalah dengan menggunakan model MDLC (*Multimedia Development Life Cycle*).

Metode MDLC memiliki 6 tahapan yaitu, *concept*, *design*, *material collecting*, *assembly*, *testing*, dan *distribution* [18]. Tujuan dari penelitian terapan ini adalah untuk mengetahui minat ketertarikan masyarakat dalam memotret foto dengan menggunakan *landscape* atau *portrait*.



Gambar 1. *Multimedia Development Life Cycle* (MDLC)

Dengan adanya tahap-tahap dari model MDLC, penulis melakukan perancangan bahan uji diuraikan sebagai berikut :

1. *Concept* (Pengonsepan)

Dalam menguji perbandingan ketertarikan seseorang, diperlukannya bahan uji sebagai bahan untuk membandingkan antara jenis fotografi tersebut. Dalam hal ini, memerlukan tahap konsep sebagai spesifikasi umum bahan foto. Kemudian alat yang diperlukan yaitu memanfaatkan kamera *smartphone iPhone 11 Pro Max* sebagai alat untuk proses pengambilan fotografi *landscape* dan *portrait*, dan mengedit menggunakan Adobe Photoshop 2021 [19].

2. *Design* (Perancangan)

Tahap Design merupakan tahap untuk mulai melakukan pembuatan suatu proyek tertentu. Pada tahap ini akan dirancang layout dari buku foto yang akan sangat diperlukan dalam proses perancangan. Dalam pembuatan konsep layout akan dimulai dari layout cover depan belakang, kemudian dilanjutkan layout isi dari buku foto, dan yang terakhir layout penutup [20].

3. *Material Collecting* (Pengumpulan Bahan)

Pada tahap *Material Collecting*, penulis mengumpulkan foto-foto yang diperlukan untuk membuat photobook, dengan mengumpulkan beberapa foto *Portrait* dan foto *Landscape* [21].

4. *Assembly* (Pembuatan)

Dalam tahap ini, dilakukan penggabungan semua gambar yang telah dikumpulkan. Proses pembuatan dan perancangan buku foto ini disusun berdasarkan layout yang telah di rencanakan sebelumnya, dan pengolahan gambar-gambar tersebut dilakukan menggunakan perangkat lunak Adobe Photoshop 2021. Langkah dalam menyusun buku foto dimulai dengan pengeditan cover depan dan belakang buku foto yang akan menampilkan salah satu foto pemandangan dan juga terdapat judul dari buku foto, dilanjutkan dengan isi bagian dalam buku foto [22].

5. *Testing* (Pengujian)

Pada tahap *Testing*, penulis melakukan pengujian bahan uji apakah hasilnya sudah sesuai dengan tahap perancangan dan mengidentifikasi *photobook* tersebut sudah sesuai dengan layout yang sudah dirancang [23].

6. *Distribution* (Pendistribusian)

Pada tahap *Distribution* penulis menyerahkan hasil akhir dari photobook yang telah dibuat kepada dosen pembimbing untuk evaluasi terakhir, dan setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing *photobook* yang telah dibuat akan di cetak fisik untuk diperlihatkan kepada responden [24].

2.3. Analisis Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, melalui wawancara peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin yang dilakukan langsung kepada 30 responden dari mahasiswa Universitas Internasional Batam [25]. Adapun pertanyaan yang telah disusun oleh penulis yaitu:

No. Pertanyaan

1. Antara fotografi *Portrait* dan *Landscape* di *Smartphone*, menurut anda foto mana yang lebih tampak natural?
2. Antara fotografi *Portrait* dan *Landscape* di *Smartphone*, menurut anda foto mana yang cenderung lebih kaku?
3. Antara fotografi *Portrait* dan *Landscape* di *Smartphone*, menurut anda teknik foto mana yang dapat menangkap semua elemen di dalam satu gambar?
4. Menurut anda, layout fotografi di smartphone lebih bagus *Portrait* atau *Landscape*?

3. Hasil dan Pembahasan

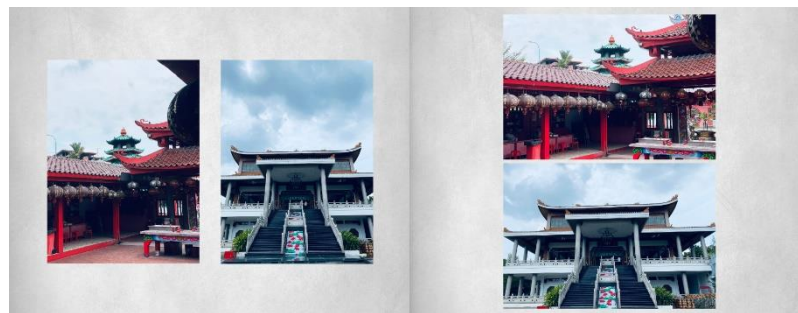
Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui ketertarikan masyarakat kota Batam dalam penggunaan *photography Portrait* dan *Landscape*. Adapun rancangan photobook yang telah dibuat sebagai bahan untuk penelitian, sebagai berikut:



Gambar 2. Cover Depan Photobook



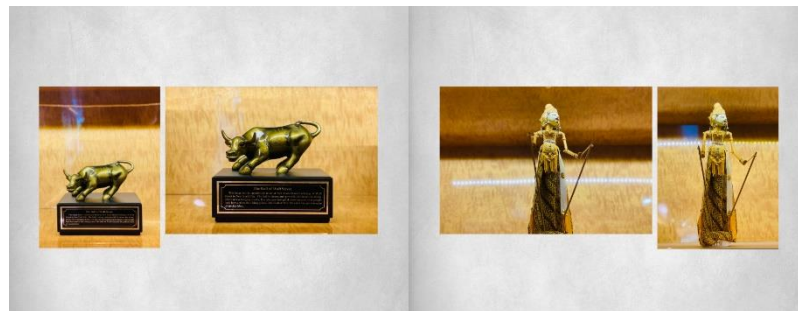
Gambar 3. Bagian Dalam Photobook



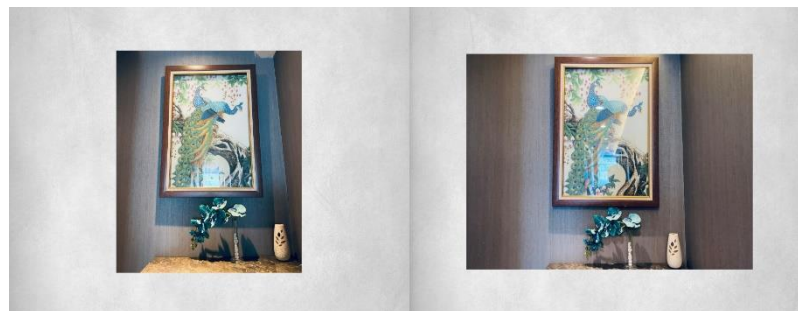
Gambar 4. Bagian Dalam Photobook



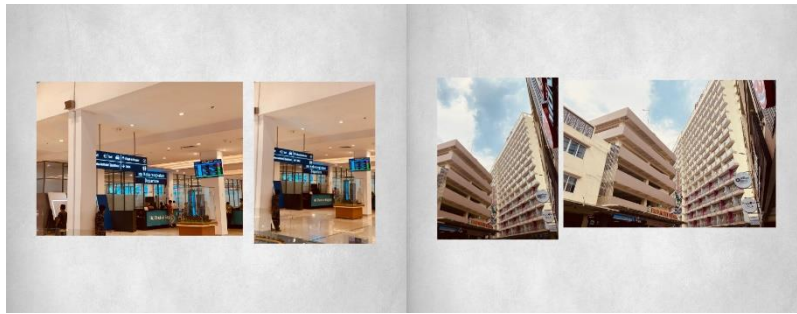
Gambar 5. Bagian Dalam Photobook



Gambar 6. Bagian Dalam Photobook



Gambar 7. Bagian Dalam Photobook



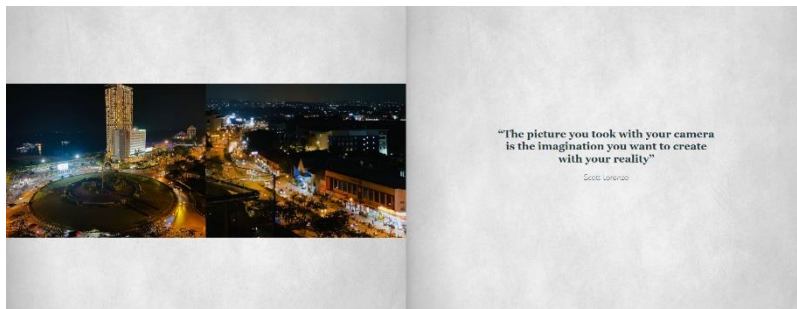
Gambar 8. Bagian Dalam Photobook



Gambar 9. Bagian Dalam Photobook



Gambar 10. Bagian Dalam Photobook



Gambar 11. Bagian Dalam Photobook



Gambar 12. Cover Belakang Photobook

Dari hasil data yang telah terkumpul melalui eksperimen secara acak sebanyak 30 responden. Hasil yang telah diperoleh dari pertanyaan yang telah disusun oleh penulis yaitu:

Tabel 1. Hasil Korespondensi

No	Pertanyaan	Opsi	Total	Persentase
1.	Antara fotografi <i>Portrait</i> dan <i>Landscape</i> di <i>Smartphone</i> , menurut anda foto mana yang lebih tampak natural?	Portrait	3	10%
		Landscape	27	90%
2.	Antara fotografi <i>Portrait</i> dan <i>Landscape</i> di <i>Smartphone</i> , menurut anda foto mana yang cenderung lebih kaku?	Portrait	26	86.7%
		Landscape	4	13.3%
3.	Antara fotografi <i>Portrait</i> dan <i>Landscape</i> di <i>Smartphone</i> , menurut anda teknik foto mana yang dapat menangkap semua elemen di dalam satu gambar?	Portrait	3	10%
		Landscape	27	90%
4.	Menurut anda, layout fotografi di <i>smartphone</i> lebih bagus <i>Portrait</i> atau <i>Landscape</i> ?	Portrait	5	16.7%
		Landscape	25	83.3%

Berdasarkan hasil dari pertanyaan di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden cenderung menganggap bahwa fotografi *landscape* pada *smartphone* lebih terlihat natural daripada fotografi *portrait*. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa orientasi *landscape* lebih sesuai dengan format yang biasa kita lihat dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mayoritas responden menyatakan bahwa fotografi *portrait* terlihat lebih kaku dibandingkan dengan fotografi *landscape*. Ini menunjukkan bahwa fotografi *portrait* memiliki kekakuan atau kesan yang kurang alami.
3. Sebagian besar responden berpendapat bahwa teknik fotografi *landscape* mampu menangkap semua elemen dalam satu gambar, sementara hanya sebagian kecil yang memilih fotografi *portrait*.
4. Mayoritas responden menyukai layout fotografi *landscape* di *smartphone*, sementara hanya sebagian kecil yang memilih fotografi *portrait*. Hal ini menunjukkan bahwa orientasi *landscape* lebih disukai dalam konteks *smartphone*.

4. Kesimpulan

Hasil eksperimen ini menunjukkan bahwa dalam konteks penggunaan *smartphone*, fotografi *landscape* cenderung lebih disukai karena dianggap lebih alami, lebih fleksibel dalam menangkap elemen, dan memiliki tampilan yang lebih dinamis. Di sisi lain, fotografi *portrait* dapat dianggap lebih kaku, kurang fleksibel dalam menangkap elemen, dan tidak sesuai dengan preferensi mayoritas responden. Hal ini memiliki keterkaitan dengan tren penggunaan *smartphone* saat ini, di mana fotografi *landscape* sering digunakan untuk mengabadikan momen penting dan situasi yang melibatkan banyak elemen. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan panduan berharga bagi produsen *smartphone* dalam pengembangan teknologi kamera *smartphone* di masa depan, dengan fokus pada peningkatan kualitas dan kemampuan fotografi *landscape*, juga preferensi masyarakat terhadap orientasi fotografi dapat memengaruhi tren penggunaan *smartphone* dan budaya visual.

Ucapan Terimakasih

Saya ingin mengucapkan rasa syukur dan terima kasih yang tulus sebesar-besarnya kepada semua yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Saya ingin menyampaikan penghargaan yang besar kepada:

1. Bapak Dr. Hendi Sama S.kom M,M,e-Business, sebagai dekan, atas bimbingan dan dukungannya yang berharga dalam proses penulisan karya ini.

2. Semua individu dan pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan serta menjadi sumber informasi selama proses penulisan karya ini, yang telah memungkinkan saya menyelesaikannya.

Saya sadar bahwa karya ilmiah ini memiliki kekurangan, dan saya sangat menghargai kritik dan saran yang dapat membantu untuk memperbaikinya. Terakhir, dengan rasa terima kasih yang mendalam, saya berharap bahwa karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat kepada semua yang membutuhkannya.

Daftar Rujukan

- [1] G. Yaya, "Impact of Smartphone Photography on Memory: Visual Recognition Memory After Exposure To Direct Image and Mediated Image of Artworks," 2021.
- [2] N. Halimsaputra, B. S. Banindro, and Y. H. Yulianto, "Cirebon, nelayan, pesisir, kuliner," <https://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/8635/7795>, vol. Vol 1, p. 5, 2019.
- [3] A. T. Sitanggang and Y. Desnelita, "Tingkat Pemahaman Mahasiswa antar Pembelajaran Online dan Offline dalam Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode Forward Chaining," *J. Inf. dan Teknol.*, vol. 4, no. 1, pp. 64–69, 2022, doi: 10.37034/jidt.v4i1.187.
- [4] Y. Chen, G. Mark, and S. Ali, "Unpacking Happiness : Lessons from Smartphone Photography among College Students," no. August, 2017, doi: 10.1109/ICHI.2017.25.
- [5] Y. Yang, "Smartphone photography and its socio-economic life in China: An ethnographic analysis," *Glob. Media China*, vol. 6, no. 3, pp. 259–280, 2021, doi: 10.1177/20594364211005058.
- [6] Y. Fang, H. Zhu, Y. Zeng, K. Ma, and Z. Wang, "Perceptual quality assessment of smartphone photography," *Proc. IEEE Comput. Soc. Conf. Comput. Vis. Pattern Recognit.*, pp. 3674–3683, 2020, doi: 10.1109/CVPR42600.2020.00373.
- [7] S. Oktarian, S. Defit, and Sumijan, "Clustering Students' Interest Determination in School Selection Using the K-Means Clustering Algorithm Method," *J. Inf. dan Teknol.*, vol. 2, pp. 68–75, 2020, doi: 10.37034/jidt.v2i3.65.
- [8] Ricky and Tony Wibowo, "Study of Photography Result using Blind Test Method," *TELCOMATICS*, vol. 4, no. 2, pp. 2541–5867, 2019.
- [9] S. Sapriadi, Y. Yunus, and R. W. Dari, "Prediction of the Number of Arrivals of Training Students with the Monte Carlo Method," *J. Inf. dan Teknol.*, vol. 4, pp. 1–6, 2022, doi: 10.37034/jidt.v4i1.168.
- [10] O. W. Al Pratama and R. S. Wibowo, "Komposisi Portrait Landscape Dengan Objek Pemandangan Pada 12 Lokasi Di Bali," *J. Ilm. Publipreneur*, vol. 2, no. 1, pp. 51–65, 2014, doi: 10.46961/jip.v2i1.124.
- [11] Yedi Suryawan and Tony Wibowo, "Analisis Komposisi Foto Pada Landscape Photography," vol. 1, pp. 533–539, 2020.
- [12] H. Miftahul, "Algoritma K-Means Untuk Klasterisasi Tugas Akhir Mahasiswa Berdasarkan Keahlian," *J. Sistim Inf. dan Teknol.*, vol. 1, no. 3, pp. 25–30, 2021, doi: 10.35134/jsisfotek.v1i3.6.
- [13] A. E. Syaputra and Y. S. Eirlangga, "Implentasi Metode Simple Additive Weighting dalam Memberikan Rekomendasi Smartphone Terbaik Kepada Pelanggan," *J. Sistim Inf. dan Teknol.*, vol. 5, no. 2, pp. 103–109, 2023, doi: 10.37034/jsisfotek.v5i1.215.
- [14] V. Nguyen, "Smartphone Photography : the Use of Smartphone Camera in Smartphone Camera in 2018," <https://www.theseus.fi/handle/10024/148705>, p. 38, 2018.
- [15] W. Welson and D. Deli, "Studi Eksplorasi Perbandingan Fotografi Smartphone Menggunakan Metode Blind Test," *Hello World J. Ilmu Komput.*, vol. 1, no. 4, pp. 195–208, 2022, doi: 10.56211/helloworld.v1i4.182.
- [16] S. E. Prasetyo and S. Steny, "Perancangan Buku Foto sebagai Media Pengenalan Tempat Nongkrong pada Kota Batam Menggunakan Metode MDLC," *Comb. Manag. ...*, vol. 1, no. 1, pp. 737–747, 2021.
- [17] I. Y. Sumendap, V. Tulenan, S. Diane, and E. Paturusi, "Pembuatan Animasi 3 Dimensi Menggunakan Metode Multimedia Development Life Cycle (Studi Kasus : Tarian Dana Dana Daerah Gorontalo)," *Pembuatan Animasi 3 Dimens. Menggunakan Metod. Multimed. Dev. Life Cycle (Studi Kasus Tarian Dana Dana Drh. Gorontalo)*, vol. 14, no. 2, pp. 227–234, 2019.
- [18] Mustika, Eka Prasetya Adhy Sugara, and M. Pratiwi, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif dengan Menggunakan Metode Multimedia Development Life Cycle," vol. 2, no. 2, pp. 121–126, 2017, doi: 10.15575/join.v2i2.139.
- [19] H. Sama and M. Ulfa, "Design And Development Of Street Culinary Photobook In Sekupang District, Batam," *combines*, pp. 289–303, 2022.
- [20] M. Ardiansyah and F. Tan, "Perancangan Shop Fractal Photography Kota Batam," vol. 01, pp. 18–24, 2022.
- [21] M. Fauzan Febriansyah and Y. Sumaryana, "Pengembangan Aplikasi Media Pembelajaran Sekolah Dasar Menggunakan Metode Multimedia Development Life Cycle (MDLC)," *Informatics Digit. Expert*, vol. 3, no. 2, pp. 61–68, 2021, doi: 10.36423/index.v3i2.838.

- [22] E. Purnawati, L. P. Nugroho, and W. B. Prakoso, "Implementasi Media Digital Endorsement Buku Antologi #Teacher Squad Menggunakan Metode Multimedia Development Life Cycle," vol. 13, pp. 11–17, 2021.
- [23] Zulkarnain and N. Wati, "Photography Design Of Zapin Dance Creative Dance Photography With Qualitative Analysis In Batam City," no. 480, pp. 289–303, 2022.
- [24] W. T. Atmojo, F. F. Nurwidya, and E. Dazki, "Media Pembelajaran Pengenalan Keragaman Budaya Indonesia Dengan Metode Multimedia Development Life Cycle," *Semin. Nas. APTIKOM*, pp. 126–134, 2019.
- [25] Deli and I. M. K. P. Sofiandi, "Studi Komparasi Hasil Foto Dan Video Antara Mirrorless Camera Dan Iphone," *Conf. Manag. Business, Innov. Educ. Soc. Sci.*, vol. 1, no. 1, pp. 903–911, 2021.